

**PENGUASAAN *MEISHI* SISWA KELAS XI IIS 2
SMA NEGERI 4 PADANG TAHUN AJARAN 2017 / 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



DIANA BELINDA

1301297 / 2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGUASAAN *MEISHI* SISWA KELAS XI
IIS 2 SMA NEGERI 4 PADANG TAHUN
AJARAN 2017/2018

Nama : Diana Belinda

NIM : 1301297/2013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 004



Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan judul

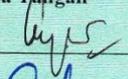
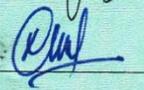
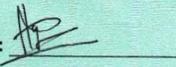
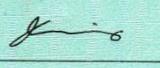
**PENGUASAAN *MEISHI* SISWA KELAS XI IIS 2
SMA NEGERI 4 PADANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : Diana Belinda
NIM : 1301297/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dra. Aryuliva Adnan, M. Pd.	: 
2. Sekretaris	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Damai Yani M.Hum.	: 
4. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
5. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Belinda
NIM/TM : 1301297/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Diana Belinda
1301297/2013

ABSTRAK

Diana Belinda, 2018. “Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. Pembimbing II Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 secara lebih rinci. Penguasaan *meishi* siswa yang diteliti adalah penguasaan *meishi* yang mencakup : *futsuu meishi* dan *suushi meishi*. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang belajar bahasa Jepang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 sebanyak 28 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor tes penguasaan *meishi* siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara umum dengan nilai rata-rata 87,96. Siswa yang mendapat nilai di atas standar KKM sebanyak 24 orang. Dari tiga indikator yang diteliti, penguasaan *meishi* siswa untuk melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) merupakan indikator dengan rata-rata terendah yaitu 71,43. Dan penguasaan *meishi* siswa untuk indikator menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) merupakan indikator dengan rata-rata tertinggi dengan rata-rata 97,86.

Kata kunci: Penguasaan, *Meishi*

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak `Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd. sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dra. Aryuliva Adnan, M. Pd. ; Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.; Ibu Damai Yani M.Hum. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt. dan Ibu Fitrawati, S.S., M. Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Abinul Hakim, S.Pd., M.Si. sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Padang yang berkenan mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Dewi Syuryani, S.Hum. sebagai guru bidang studi bahasa Jepang di sekolah yang telah memberikan nasehat dan bantuan selama penelitian.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat serta rekan-rekan angkatan 2013 (*Hikage*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
11. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP

12. Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	Ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Pertanyaan Penelitian	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kosakata.....	7
a. Pengertian Kosakata Bahasa Jepang.....	7
b. Kelas Kata Bahasa Jepang dan Perubahannya.....	8
c. Kata dan Penggunaannya.....	12
2. <i>Meishi</i>	12
3. Jenis-Jenis <i>Meishi</i>	16
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Variabel dan Data	24
D. Instrumen Penelitian.....	24
1. Tes.....	25
2. Validitas	26
3. Reliabilitas	28
E. Prosedur Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	----

LAMPIRAN	50
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1	Contoh Perubahan Bentuk <i>Jodoushi</i> 12
Tabel2	Kosakata <i>Daimeishi</i> 18
Tabel3	Kisi-Kisi Tes Penguasaan <i>Meishi</i> 26
Tabel4	Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan <i>Meishi</i> 30
Tabel5	Klasifikasi Nilai Kelas XII IIS 2 SMA Negeri 4 Padang 31
Tabel6	Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 Secara Umum..... 33
Tabel7	Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Standar KKM Secara Umum..... 34
Tabel8	Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk Indikator Mengidentifikasi <i>Meishi</i> (mencakup: <i>Futsuu meishi</i> dan <i>Suushi meishi</i>)..... 35
Tabel9	Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk Indikator Mengidentifikasi <i>Meishi</i> (mencakup: <i>Futsuu meishi</i> dan <i>Suushi meishi</i>) 36
Tabel10	Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk Indikator Menjodohkan <i>Meishi</i> Berdasarkan Gambar (mencakup: <i>Futsuu meishi</i> dan <i>Suushi meishi</i>)..... 38
Tabel11	Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk Indikator Melengkapi Kalimat Rumpang Kosong (mencakup: <i>Futsuu meishi</i> dan <i>Suushi meishi</i>).... 39
Tabel12	Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk Indikator Melengkapi Kalimat Rumpang Kosong (mencakup : <i>Futsuu meishi</i> dan <i>Suushi</i> 40

meishi).....

Tabel13	Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk Indikator Melengkapi Kalimat Rumpang Kosong (mencakup : <i>Futsuu meishi</i> dan <i>Suushi meishi</i>).....	41
---------	---	----

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Soal Instrumen Penelitian.....	51
Lampiran 2 Kunci Jawaban Instrumen Penelitian.....	56
Lampiran 3 Analisis Butir Soal Tes Penguasaan <i>Meishi</i>	57
Lampiran 4 Data Reliabilitas Uji Coba Soal Instrumen Tes Penguasaan <i>Meishi</i>	59
Lampiran 5 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes Penguasaan <i>Meishi</i>	60
Lampiran 6 Skor Mentah Tes Penguasaan <i>Meishi</i>	61
Lampiran 7 Lembar Jawaban Tes Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018...	63
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan menguasai kosakata yang banyak, pembelajar bahasa asing akan semakin terampil dalam bahasa yang dipelajarinya. Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu penunjangnya adalah dengan penguasaan kosakata (*goi*) yang memadai. Senada dengan hal itu, Sudjianto dan Dahidi (2009:97) juga mengatakan bahwa kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Artinya keterampilan pembelajar dalam berbahasa berbanding lurus dengan penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka semakin terampil dalam berbahasa.

Kosakata bahasa Jepang terdiri dari kelas-kelas kata, Murakami (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:147) menyatakan bahwa kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Dari sepuluh kelas kata yang disebutkan di atas, *meishi* (nomina)

merupakan salah satu kelas kata yang tidak mengalami konjugasi. Konjugasi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk (Sudjianto dan Dahidi, 2009:156). Contohnya pada kata *kodomo* yang berarti “anak”, *kazoku* yang berarti “keluarga”, *denwa* yang berarti “telepon”, dan *pen* yang berarti “pena”. Disamping itu, dalam satu kalimat *meishi* dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:156).

Berdasarkan temuan masalah yang penulis temukan selama melakukan Praktek Lapangan (PL) di SMA Negeri 4 Padang, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menguasai kosakata yang diajarkan, termasuk kosakata *meishi* yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara yang juga dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Padang yakni Dewi Syuryani, S.Hum, menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jepang, *meishi* merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Khususnya pada pembelajaran tingkat SMA, karena pada tingkat inilah siswa baru mulai belajar dan mengenal bahasa Jepang itu sendiri. Di sekolah, untuk mata pelajaran bahasa Jepang memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yakni 79. Di dalam KKM tersebut, terdapat kriteria ketuntasan yang dimulai dari hafalan huruf, kosakata, menulis, membaca, mendengar, dan berbicara.

Akan tetapi, dalam nilai KKM yang dijelaskan di atas, tidak disebutkan secara rinci berapa nilai untuk masing-masing kriteria ketuntasan yang ada. Disinilah kesulitan guru yang diminta untuk menetapkan nilai tersendiri yang harus dicapai siswa, khususnya dalam *meishi* yang jumlahnya sangat banyak. Diketahui juga dalam penguasaan *meishi* ini saling berhubungan dengan

pembelajaran bahasa Jepang lainnya. Seperti pada pelajaran mendengarkan, siswa mengalami kesulitan dengan kemampuan mendengarkan karena tidak memahami beberapa kosakata yang didengarnya. Kemudian mengalami kesulitan dengan kemampuan membuat kalimat, kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dengan kata-kata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul “Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”, mengatakan bahwa bagi pembelajar bahasa Jepang, kurangnya penguasaan *meishi* dapat menghambat pembelajar dalam menguasai bahasa tersebut. Siswa akan kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis). Dengan bekal *meishi* yang sangat minim, pembelajar akan kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan dari bahasa tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berhubungan dengan penguasaan *meishi* siswa, yaitu :

1. Banyaknya jumlah *meishi* yang harus dikuasai oleh siswa
2. Standar KKM untuk *meishi* tidak diketahui secara khusus
3. Penguasaan *meishi* yang berdampak pada keterampilan berbahasa lainnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu penelitian ini hanya akan meneliti tentang penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 yang telah dipelajari pada buku *Sakura* jilid 2 hingga materi pada bab 30, hal ini dikarenakan bab berikutnya akan dipelajari pada semester selanjutnya. Kelompok *meishi* yang diteliti hanya dibatasi pada kelompok *futsuu meishi* (kata benda umum) dan *suushi meishi* (kata benda bilangan).

D. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas agar tidak terjadi kerancuan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Pertanyaan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi *meishi*?
2. Bagaimanakah penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar?
3. Bagaimanakah penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam melengkapi kalimat rumpang kosong?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi *meishi*?
2. Untuk mendeskripsikan penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar?
3. Untuk mendeskripsikan penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam melengkapi kalimat rumpang kosong?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pembelajar yang berhubungan dengan penguasaan kosakata bahasa Jepang, khususnya dalam hal *meishi*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang, khususnya *meishi*.
- b. Bagi guru bidang studi bahasa Jepang, yaitu sebagai gambaran yang lebih detail tentang penguasaan *meishi* siswa.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang

berhubungan dengan aspek penguasaan kosakata bahasa Jepang, khususnya *meishi*.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kata-kata atau istilah-istilah dalam penelitian ini, penulis mencoba mendefinisikannya sebagai berikut :

1. Penguasaan

Penguasaan merupakan pemahaman atau kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugasnya sehingga bisa menjadi penilaian atau ukuran mengenai apa yang telah dikuasai oleh orang tersebut. Dalam penelitian ini, aspek yang diteliti bukan hanya kosakata yang diketahui pada pembelajaran, tetapi kosakata yang dipahami siswa secara mendalam sehingga dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks.

2. *Meishi*

Menurut Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:156), *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda atau barang, kejadian atau peristiwa, dan sebagainya yang tidak mengalami konjungsi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoushi* (partikel) yang menunjukkan hubungan antarkata. *Meishi* disebut juga *taigen*, di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:156).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, uraian yang akan dibicarakan pada kajian teori ini adalah : 1) Kosakata, 2) *Meishi*, 3) Jenis-Jenis *Meishi*.

1. Kosakata

a. Pengertian Kosakata Bahasa Jepang

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *goi*. Menurut Shinmura dalam Sudjianto (2009:97) *goi (vocabulary)* adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Yuriko dan Shoozoo (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) sependapat dengan Machi Hiromitsu dalam memberikan konsepsi kosakata (*goi*) yang mengatakan bahwa kanji 彙 (i) pada kata 語彙 (*goi*) adalah *atsumeru koto* “kumpulan” atau “himpunan”. Oleh sebab itu *goi* dapat didefinisikan sebagai *go no mure* atau *go no atsumari* “kumpulan kata”. Kosakata dalam bahasa Jepang mempunyai jenis yang beragam sehingga memerlukan ingatan yang kuat dalam mengingat banyaknya kata dalam bahasa Jepang. Hayashi (dalam Aziz, 2011) juga menyebutkan bahwa *goi* adalah kumpulan dari kata. Menurut Sanseido (2007 : 466) 三省堂国語辞典 第七版 (さんせいどうこくごじてん だいしちはん) mengatakan 語彙 (ごい) *goi* adalah,

1) ことばのあつまり。「一とぶんぼう」(2) ことばをるいべつしあつめたもの。ごい。「ちかまつー {ちかまつもんざいものさくひんにあるごのあつまり} (3) こじんがつかったりりかいしたりすることばのかず。

(1)kotoba no atsumari. 「-to bunpou」(2)kotoba wo ruibetsushite atsumeta mono. Goi. 「chikamatsu」{chikamatsu monzaimon no sakuhin ni aru go no atsumari} (3)kojin ga tsukattari rikaishitarisuru kotoba no kazu.

(1) Pengumpulan kosakata. "dan tatabahasa" (2) mengklasifikasikan kosakata yang telah dikumpulkan. Kosakata "Chikamatsu- {mengumpulkan kata-kata dalam karya Chikamatsu Monzaemon}} (3) Jumlah kata yang digunakan atau dipahami oleh individu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *goi* adalah perbendaharaan kata atau penguasaan kata oleh seseorang dan merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

b. Kelas Kata Bahasa Jepang dan Perubahannya

Zalman (2013:19) menyatakan bahwa kata dalam bahasa Jepang dikelompokkan menjadi beberapa kelas kata. Kelas kata di dalam linguistik Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* terdiri dari a) *meishi* (kata benda), b) *doushi* (kata kerja), c) *keiyoushi* (kata sifat), d) *fukushi* (kata keterangan), e) *joushi* (partikel), dan f) *jodoushi* (kopula).

1) *Meishi* (kata benda)

Meishi merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh : *kodomo* (anak), *kazoku* (keluarga), *denwa* (telepon), *hon* (buku), *boorupen* (pena), dan lain sebagainya.

- a) こどもがふたりいます。
Kodomo ga futari imasu.
(saya punya 2 orang anak)
- b) かぞくとすんでいます。
Kazoku to sunde imasu.

- (saya tinggal dengan keluarga)
- c) でんわばんごうをおしえてください。
Denwa bangou wo oshiete kudasai.
(tolong beritahu nomor teleponnya)
- d) ほんをよみます。
Hon wo yomimasu.
(membaca buku)
- e) ボールペンでかきます。
Boorupen de kakimasu.
(saya menulis dengan pena)

2) *Doushi* (kata kerja)

Zalman (2013:20) menyatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang mengalami perubahan bentuk. Kelas kata ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok I, kelompok II dan kelompok III. Salah satu contoh dari kata kerja tersebut yaitu sebagai berikut.

Kata Kerja Kelompok 1	かいます	<i>Kaimasu</i>	(membeli)
Kata Kerja Kelompok II	たべます	<i>Tabemasu</i>	(makan)
Kata Kerja Kelompok III	きます	<i>Kimasu</i>	(datang)

Sudjianto dan Dahidi (2009:149) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat. Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa *doushi* juga dapat berdiri sendiri. Contoh : みえる *mieru* “terlihat”, きこえる *kikoeru* “terdengar”, dan いける *ikeru* “pergi”.

3) *Keiyoushi* (kata sifat)

Kitahara (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009 : 154) mengatakan bahwa I-*keiyoushi* “ajektiva-i” sering disebut juga *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Zalman (2013:21) menyatakan bahwa

keiyoushi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kata sifat-I dan kelompok kata sifat-Na. Perubahan bentuk pada kedua sifat ini memiliki pola yang berbeda. Kata sifat-I bentuk dasarnya mengalami perubahan, sedangkan kata sifat-Na bentuk dasarnya tidak. Contohnya sebagai berikut.

kata sifat (i) :	たのしい	<i>Tanoshii</i>	(menyenangkan)
	たかい	<i>Takai</i>	(mahal)
kata sifat (na) :	ハンサムな	<i>Hansamu (na)</i>	(ganteng)
	きれいな	<i>Kirei (na)</i>	(cantik)

Dan lain sebagainya.

Sudjianto dan Dahidi (2009:154) mengatakan bahwa setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri dengan silabel “i” dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Contoh : *naga(i)* “panjang”, *haya(i)* “cepat”, dan lain sebagainya.

- a) かのじよのかみがながい。
Kanojo no kami ga nagai desu.
(Rambutnya panjang)
- b) このくるまがはやいです。
Kono kuruma ga hayai desu.
(Mobil inicepat)

Sudjianto dan Dahidi (2009:155) mengatakan bahwa *na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoodooshi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (satuan bahasa yang merupakan bagian-bagian kalimat), dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan berakhiran *da* atau *desu*. Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:155) mengatakan bahwa karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoooshi*, maka kelas kata ini disebut *keiyoodooshi*. Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada

suatu kalimat. Contoh : *kireina/kireida* “cantik”, *shizukana/shizukada* “sepi”, *kiraina/kiraida* “benci”, *sukina/sukida* “suka”, dan lain sebagainya.

4) *Fukushi* (kata keterangan)

Zalman (2013:22) menyatakan bahwa *fukushi* tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata kerja dan kata sifat. Contoh : *totemo* “sangat”, *amari* “kurang”, *yoku* “sering”, *takusan* “banyak”, dan *zenzen* “sama sekali”. Sudjianto dan Dahidi (2009:165) mengatakan bahwa *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* (kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan mengalami perubahan) walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Contoh : *kanarazu* “pasti”, *shikkari* “dengan kuat”, dan *yukkuri* “dengan pelan-pelan”, dan lain-lain.

5) *Joshi* (partikel)

Zalman (2013:22) menyatakan bahwa partikel dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa diterjemahkan secara lepas (d disesuaikan dengan konteks kalimat). Contoh : *wa, ga, to, de, ni, he, kara, made,* dan *wo*. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi, doushi, i-keiyoushi, na-keiyoushi*, dan sebagainya.

6) *Jodoushi* (kopula)

Zalman (2013:23) menyatakan bahwa kopula disebut juga dengan verba bantu. Kopula didalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Contoh Perubahan Bentuk *Jodoushi*

Positif	Negatif	Bentuk <i>-te</i>
<i>Desu</i>	<i>Dewa arimasen</i>	<i>De</i>
<i>Deshita</i>	<i>Dewa arimasendeshita</i>	<i>Dewanakute</i>
<i>Da</i>	<i>Deshita</i>	
<i>Datta</i>	<i>Dewanai</i>	
<i>De aru</i>	<i>Dewanakatta</i>	
<i>De atta</i>		

c. Kata dan Penggunaannya

Zalman (2013:24) mengemukakan bahwa ada dua istilah yang digunakan untuk menyatakan bahasa Jepang, yaitu *kokugo* dan *nihongo*. *Kokugo* adalah penyebutan bahasa Jepang sebagai bahasa nasional. Jadi, bagi orang Jepang, bahasa Jepang adalah *kokugo*. Sedangkan *nihongo* adalah penyebutan bahasa Jepang sebagai materi bahasa asing. Jadi, bagi orang asing bahasa Jepang adalah *nihongo*. Tidak ada perbedaan bentuk dalam bahasa Jepang secara *kokugo* maupun *nihongo*. Secara *kokugo* maupun *nihongo*, bahasa Jepang memiliki beberapa bentuk yang berbeda-beda atau bertingkat-tingkat. Bentuk ini berhubungan dengan tingkat kesopanan, tingkat keformalan pembicara, dan hubungan kedekatan penutur dengan mitra tutur. Bentuk-bentuk tersebut adalah bentuk biasa (*futsukei*), bentuk sopan (*teineikei*), dan bentuk halus (*keigo*, *kenjougo*, dan *sonkeigo*).

2. *Meishi*

Menurut Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:156) *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda atau barang, kejadian atau peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*

(partikel). Menurut Sanseido (2007 : 1517) 三省堂国語辞典 第七版 (さんせいどうこくごじてん だいしちはん) mengatakan *meishi* adalah,

ものごと/ひとのよびなをあらわし、しゅごになりうることば。
例、えんぴつ。ペン。

Monogoto/hito no yobina wo arawashi, shugo ni nariuru kotoba. Rei, enpitsu. Pen.

Kata-kata yang mengekspresikan nama orang, kata-kata yang bisa menjadi subjek. Contoh : pensil dan pena.

Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:156) mengatakan *meishi* disebut juga *taigen*, karena di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya. Sementara itu, Murakami (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:156) menyimpulkan bahwa *meishi* adalah :

- a. Merupakan *jiritsugo* (kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna)
- b. Tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi)
- c. Dapat membentuk *bunsetsu* (satuan kalimat yang lebih besar dari *tango*/kata yang pada akhirnya dapat membentuk sebuah kalimat) dengan ditambah partikel *ga, wa, wo, no, ni*, dan sebagainya.
- d. Dapat menjadi subjek
- e. Disebut juga dengan *taigen* sebagai lawan *yoogen*

Taigen adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi, dapat menjadi topik atau pelaku, dan dapat pula menjadi kata-kata sapaan, sementara *yoogen* adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri, mengalami konjugasi, dapat berfungsi sebagai predikat, dan dapat berfungsi sebagai pewatas.

- f. Dilihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu *futsuu meishi* (nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum), *koyuu meishi* (nomina yang menyatakan benda secara khusus, seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya), *daimeishi* (kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, dan sebagainya), dan *suushi* (nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, urutan, dan sebagainya).

Di dalam pengertian di atas dikatakan bahwa di dalam suatu kalimat *meishi* dapat menjadi subjek, predikat, dan kata keterangan. Biasanya *meishi* dapat menjadi subjek manakala pada bagian berikutnya diikuti partikel-partikel *wa, mo, sae, dake, koso*, dan sebagainya, misalnya dalam kalimat :

- 1) ふじさんはとてもきれいです。
Fujisan wa totemo kireidesu
(Gunung Fuji sangat indah)
- 2) らいしゅうもジャカルタへいく。
Raishuu mo Jakaruta e iku
(Minggu depan juga akan pergi ke Jakarta)
- 3) みずさえのどにとおらない。
Mizu sae nodo ni tooranai
{(sampai-sampai) air pun tidak masuk kerongkongan}
- 4) アミルさんだけにほんにいった。
Amirusan dake nihon ni itta
(Hanya Amir yang sudah pergi ke Jepang)
- 5) あのひとこそりっぱなひとです。
Ano hito koso rippa hitodesu
(Dialah orang yang hebat)

Meishi dapat juga menjadi predikat manakala pada bagian berikutnya diikuti partikel *yo*, verba bantu *desu, da, rashii*, atau diikuti partikel *no* ditambah verba bantu *yooda (no yooda/no yodesu)*, dan sebagainya, seperti kalimat berikut.

- 6) それはたなかさんのじてんしゃよ。
Sore wa Tanakasan no jitenshayo
(Itu sepeda Tn.Tanaka)
- 7) あしたはやすみだ。
Ashita wa yasumida
(Besok libur)
- 8) それはわたしのほんです。
Sore wa watashi no hon desu
(Itu buku saya)
- 9) あのぼうしをかぶっているひとはインドネシアじんらしい。
Ano boushi wo kabutte iru hito wa Indonesiajin rashii
(Orang yang memakai topi itu kelihatan/rupanya seperti orang Indonesia)
- 10) あのひとはにほんじんのようです。
Ano hito wa nihonjin no you desu
(Orang itu seperti orang Jepang)

Meishi juga dapat menjadi kata keterangan dalam suatu kalimat, misalnya *meishi: nihongo* “bahasa Jepang”, *jidoosha* “mobil”, *jidoosha no zasshi* “majalah otomotif”, dan *doitsu no kuruma* “mobil Jerman” yang masing-masing menerangkan *meishi* : *hon* “buku”, *zasshi* “majalah”, dan *kuruma* “mobil” yang ada pada bagian berikutnya setelah disisipi partikel *no*. sedangkan *meishi: Indonesia* “Indonesia”, *michi* “jalan”, *heya* “kamar”, *tomodachi* “teman”, *minami* “selatan”, dan *kuruma* “mobil” pada kalimat-kalimat berikut masing-masing menerangkan verba: *kimashita* “datang”, *arukimasu* “berjalan kaki”, *hairimasu* “masuk”, *ikimasu* “pergi”, *susumu* “maju”, dan adjektiva-I *takai* “mahal”.

- 11) インドネシアからきました。
Indonesia kara kimashita
(Datang dari Indonesia)
- 12) みちをあるきます。
Michi wo arukimasu
(Berjalan di jalan)
- 13) へやにはいります。
Heya ni hairimasu
(Masuk ke kamar)
- 14) ともだちといきます。

Tomodachi to ikimasu
(Pergi dengan teman)

15) みなみへすすむ。

Minami e susumu
(Maju ke sebelah selatan)

16) くるまよりたかい。

Kuruma yori takai
(Lebih mahal daripada mobil)

3. Jenis-Jenis *Meishi*

Terada (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 158), membagi *meishi* menjadi lima macam, sebagai berikut.

a. *Futsuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum, misalnya :

やま	<i>Yama</i>	(gunung)
ほん	<i>Hon</i>	(buku)
がっこう	<i>Gakkou</i>	(sekolah)
じんせい	<i>Jinsei</i>	(kehidupan manusia)
せかい	<i>Sekai</i>	(dunia)
まつり	<i>Matsuri</i>	(festival)

b. *Koyuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Contohnya yaitu.

やまと	<i>Yamato</i>	(Yamato) nama orang
たいへいよう	<i>Taiheiyoo</i>	(Samudra Pasifik)
ちゅうごく	<i>Chuugoku</i>	(China) nama negara

なつめそうせき	<i>Natsume Sooseki</i>	(Natsume no Sooseki) nama novelis Jepang
まくらのそうし	<i>Makura no Sooshi</i>	(Makura no Sooshi) Nama/Judul buku
ふじさん	<i>Fujisan</i>	(Gunung Fuji) nama gunung

c. *Suushi meishi*, yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya, misalnya :

いち	<i>Ichi</i>	(satu)
みっつ	<i>Mittsu</i>	(tiga)
ごほん	<i>Gohon</i>	(lima batang)
しちにん	<i>Shichinin</i>	(tujuh orang)
にばん	<i>Niban</i>	(nomor dua)
だいよんしょう	<i>Daiyonshoo</i>	(bab empat)

d. *Keishiki meishi*, yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya :

こと	<i>Koto</i>
ため	<i>Tame</i>
わけ	<i>Wake</i>
はず	<i>Hazu</i>
まま	<i>Mama</i>
とおり	<i>Toori</i>

e. *Daimeishi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda atau barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya (kata ganti). Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoodaimesihi* (pronomina persona), sedangkan kata-kata yang menunjukkan benda atau barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi* (pronomina petunjuk).

Tabel 2
Kosakata *Daimeishi*

<i>ninshoo daimeishi</i>					
<i>Jishoo</i>	<i>taishoo</i>	<i>Tashoo</i>			
		<i>kinshoo</i>	<i>chuushoo</i>	<i>enshoo</i>	<i>futeishoo</i>
<i>watashi</i>	<i>anata</i>	<i>konokata</i>	<i>sonokata</i>	<i>anokata</i>	<i>donokata</i>
<i>watakushi</i>	<i>kimi</i>	<i>koitsu</i>	<i>soitsu</i>	<i>aitsu</i>	<i>doitsu</i>
<i>boku</i>	<i>omae</i>	<i>konokatagata</i>	<i>sonokatagata</i>	<i>kare</i>	<i>donate</i>
<i>ore</i>	<i>kisama</i>	<i>konokatatachi</i>	<i>sonokatatachi</i>	<i>anokatagata</i>	<i>dare</i>
<i>wareware</i>	<i>anatagata</i>	<i>koitsura</i>	<i>soitsura</i>	<i>anokatatachi</i>	
<i>watashitachi</i>	<i>kimitachi</i>			<i>karera</i>	
<i>bokura</i>					
<i>oretachi</i>					
<i>shiji daimeishi</i>					
<i>jibutsu ni kansuru</i>		<i>kore</i> <i>korera</i>	<i>sore</i> <i>sorera</i>	<i>are</i> <i>arera</i>	<i>dore</i> <i>nani</i>
<i>basho ni kansuru</i>		<i>koko</i> <i>kokora</i>	<i>soko</i> <i>sokora</i>	<i>asoko</i> <i>asokora</i>	<i>doko</i> <i>dokora</i>
<i>hookoo ni kansuru mono</i>		<i>kotchi</i> <i>kochira</i>	<i>sochi</i> <i>sochira</i>	<i>sotchi</i> <i>achira</i>	<i>dotchi</i> <i>dochira</i>

Tereda (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 160-161)

Catatan :

- 1) *Jishoo* dipakai oleh pembicara saat menunjukkan diri sendiri atau sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri.
- 2) *Taishoo* dipakai oleh pembicara saat menunjukkan lawan bicara atau sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara.
- 3) *Tashoo* dipakai oleh pembicara saat menunjukkan benda atau orang lain selain pembicara dan lawan bicara.
- 4) *Kinshoo* dipakai oleh pembicara saat menunjukkan benda atau orang yang dekat dengan dirinya.
- 5) *Chuushoo* dipakai oleh pembicara saat menunjukkan benda atau orang yang dekat dengan lawan bicara.
- 6) *Enshoo* dipakai oleh pembicara saat menunjukkan benda atau orang yang jauh baik dari pembicara maupun dari lawan bicara.

- 7) *Futeishoo* dipakai oleh pembicara saat pembicara tidak mengetahui tentang suatu benda, dan benda yang ditunjukkannya tidak pasti.

Di dalam kelas kata nomina termasuk juga nomina-nomina yang telah mengalami afiksasi yaitu nomina-nomina yang telah dibubuhi prefiks dan/atau sufiks tertentu, misalnya :

がくせいたち	<i>Gakuseitachi</i>	(para mahasiswa)
はやさ	<i>Hayasa</i>	(kecepatan)
おかね	<i>Okane</i>	(uang)
ごれんらく	<i>Gorenraku</i>	(hubungan, pemberitahuan)
おつきさま	<i>Otsukisama</i>	(bulan)

Selain itu di dalam kelas kata nomina termasuk juga nomina majemuk (*fukugoo meishi*) yaitu nomina yang terbentuk dari gabungan beberapa kata, lalu gabungan kata itu secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

Sebagaimana Tadasu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 162) menyebutkan bahwa *meishi* yang terbentuk sebagai hasil gabungan beberapa kata seperti kata-kata *aozora* “langit biru”, *akimatsuri* “festival musim gugur”, dan *kokugo jiten* “kamus bahasa Jepang” disebut *fukugoo meishi*.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Sari (2016) “Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat penguasaan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP tidak tuntas karena rata-rata nilai yang diperoleh di bawah KKM yang telah ditetapkan, nilai rata-rata hitung yang diperoleh siswa yaitu 80,47. (2) tingkat penguasaan dalam mengartikan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu tuntas dengan nilai rata-rata hitung 82,14. (3) tingkat penguasaan dalam mengidentifikasi *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu tuntas dengan nilai rata-rata hitung 86,19. (4) tingkat penguasaan dalam menggunakan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu tidak tuntas dengan nilai rata-rata hitung 71,19.

Kedua, Aziz (2011) melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variabel yang lebih besar dari pada nilai r kritik Product Moment, yaitu 0,695 lebih besar dari 0,339 pada taraf kepercayaan 95%.

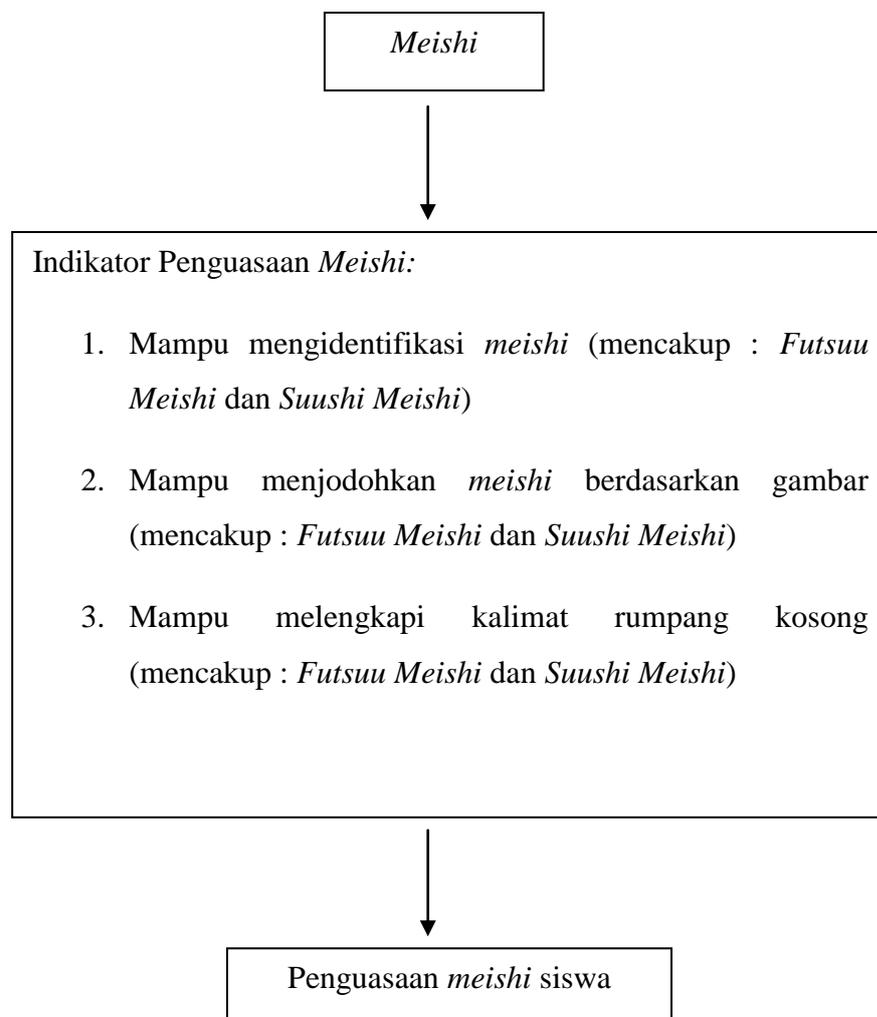
Dari hasil analisis kesalahan pada tes, juga diketahui bahwa siswa masih kurang dalam memahami dan menerapkan kosakata yang ditekankan baik dalam kalimat ataupun ucapan dalam menjawab pertanyaan, selain itu kurangnya penguasaan kosakata menjadikan siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal, terutama dalam tes penguasaan kosakata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penguasaan *meishi* pada siswa. Sementara perbedaannya adalah pada jenis, variabel dan subjek penelitiannya. Dimana jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, lalu variabel penelitian ini adalah penguasaan *meishi* siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang materi pada buku *Sakura* jilid 2 hingga pada bab 30, sedangkan subjeknya adalah siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian latar belakang dan uraian kajian teori bahwa keterampilan penguasaan kosakata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang, maka untuk lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dalam penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang.

Bagan I Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 secara umum berada pada kualifikasi tuntas sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 85,71%. *Kedua*, penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk indikator mengidentifikasi *meishi* (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) berada pada kualifikasi tuntas dan sebaiknya ditingkatkan lagi sehingga semua siswa bisa memperoleh nilai yang sempurna. *Ketiga*, untuk indikator menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), berada pada kualifikasi tuntas dan perlu dipertahankan. *Keempat*, untuk indikator melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) berada pada kualifikasi tidak tuntas, sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar semua siswa bisa mencapai nilai tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Dengan adanya penelitian ini, bagi guru bahasa Jepang disarankan agar membekali siswanya dengan teknik-teknik yang inovatif dalam mempelajari

meishi dan memberikan lebih banyak lagi latihan-latihan terutama dalam soal yang berbentuk melengkapi kalimat rumpang kosong.

2. Dengan adanya penelitian ini, bagi siswa disarankan bisa lebih memperbanyak lagi latihan mengerjakan soal yang berhubungan dengan penguasaan *meishi* dalam bentuk melengkapi kalimat rumpang kosong.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang, khususnya *meishi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Achmad Fani. 2011. "Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian "Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa : Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Murwani, Sri. dkk. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang "Sakura"*. Jilid 2. Jakarta: The Japan Foundation
- Sanseido. 2007. *Kamus Bahasa Jepang Edisi Ketujuh. Suupa Daijirin*.
- Sari, Vani Puspita. 2016. "Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang". Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.